

AKTUAL SEBAGAI REKOMENDASI CARA UNTUK MEMBENTUK KECAKAPAN LITERASI ABAD 21

Nila Mahardikawati Eka Damayanti, Yuni Pratiwi*

PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: yuni.pratiwi.fs@um.ac.id

DOI: 10.17977/um064v4i122024p1189-1196

Kata kunci

analisis kebutuhan
penentuan tujuan
kecakapan literasi abad 21
Jurnal Aktual
SLR

Abstrak

Kajian literatur memiliki peran penting dalam menyoroti rendahnya minat membaca peserta didik, yang tetap menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program literasi sekolah, meskipun berbagai upaya telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan rekomendasi strategis dalam membentuk kecakapan literasi abad ke-21 melalui penggunaan *Jurnal AKTUAL* (Analisis Kebutuhan dan Tujuan Literasi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis data deskriptif yang bersumber dari berbagai kajian literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, memanfaatkan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam. Data dianalisis menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yakni dengan membandingkan dan mensintesis hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Jurnal AKTUAL* dapat menjadi pendekatan efektif dalam membentuk kecakapan literasi abad ke-21. Pendekatan ini melibatkan proses analisis kebutuhan literasi individu peserta didik, penentuan tujuan pembelajaran literasi, dan pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Penggunaan jurnal ini membantu peserta didik melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta tanggung jawab dalam menentukan tujuan literasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi *Jurnal AKTUAL* dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik secara holistik, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia global abad ke-21. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program literasi sekolah yang lebih terarah dan efektif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi implementasi *Jurnal AKTUAL* secara langsung dalam konteks pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

1. Pendahuluan

Jurnal AKTUAL (Analisis Kebutuhan dan Tujuan Literasi) adalah jurnal yang disusun untuk menganalisis kebutuhan dan tujuan literasi murid akibatnya bisa mendukung murid buat memilih bahan bacaan serta menumbuhkan antusiasme serta atensi baca murid serasi dengan penentuan tujuan atau goal-setting yang telah ditentukan peserta didik saat memulai kegiatan literasi. Pemahaman kebutuhan dan tujuan literasi peserta didik penting karena dari hasil observasi yang dilaksanakan pada sekolah masih banyak murid yang mengikuti kegiatan literasi dengan asal-asalan dan tanpa memahami tujuan diwajibkannya kegiatan literasi di sekolah. Melalui *Jurnal AKTUAL* guru dapat membimbing dan memonitor kegiatan literasi peserta didik sejak awal dan selama proses kegiatan literasi dilakukan sehingga peserta didik menjadi lebih terarah dalam mengikuti kegiatan literasi sesuai dengan orientasi kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembiasaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan literasi sekolah telah diiniasi oleh Kemendikbud sejak tahun 2015 melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertemakan “Bahasa sebagai Penumbuh Budi Pekerti” sebagai wujud implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah merupakan menumbuhkan serta menguatkan karakter murid lewat pembudayaan ekosistem literasi sekolah supaya para murid menjadi pembelajar sepanjang hayat (Setiawan dkk., 2019). Meskipun pelaksanaan GLS telah dilaksanakan sejak 2015 hingga saat ini masih terus berjalan dan dikembangkan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik masih rendah. Menurut Hardiyanti (2022) meskipun di SMPN 1 Mojogedang telah menerapkan jurnal pembiasaan literasi membaca untuk mendata kegiatan literasi peserta didik seperti waktu pelaksanaan, judul buku, dan hasil/rangkuman dari kegiatan literasi yang dipantau dan dievaluasi wali kelas, memberi akomodasi penolong semacam, penyediaan buku-buku di perpustakaan, pengadaan pojok baca yang diletakkan di sudut belakang ruang kelas serta pengadaan lomba literasi, tidak semua peserta didik dapat memanfaatkannya dengan baik, terkadang peserta didik hanya ikut-ikutan saja bahkan melakukan dengan terpaksa sebagai bentuk formalitas. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya literasi mengakibatkan rendahnya minat membaca pada diri peserta didik. Permasalahan tentang rendahnya minat membaca peserta didik juga ditemukan oleh Yana dan Dini (2022) dalam penerapan gerakan literasi sekolah, rendahnya minat membaca peserta didik menjadi permasalahan dalam penerapan gerakan literasi karena murid kian memprioritaskan agar bermain bersana temannya dari pada pergi ke perpustakaan. Mirnawati (2023) juga menemukan bahwa hingga saat ini rendahnya minat membaca peserta didik menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dikarenakan peserta didik cenderung lebih tertarik menggunakan media sosial dan game daripada membaca buku.

Berdasarkan permasalahan rendahnya minat membaca peserta didik dalam kegiatan literasi sekolah, teretuslah ide penyusunan *Jurnal AKTUAL* (Analisis Kebutuhan dan Tujuan Literasi) untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik yang didasari oleh pertimbangan dari hasil penelitian Schunk (2003) menunjukkan bahwa penetapan tujuan adalah suatu faktor yang bisa mempengaruhi efikasi diri dan motivasi dalam proses pembelajaran. Proses penetapan tujuan melalui evaluasi, diskusi, refleksi, dan penetapan tujuan baru dapat mendukung keyakinan efikasi diri peserta didik dan mengembangkan ketekunan menuju tujuan yang mendukung perkembangan pola pikir peserta didik. Moeller dkk. (2012) juga memaparkan bahwa antara langkah-langkah penetapan tujuan dengan nilai kemampuan berbahasa menunjukkan adanya keterikatan yang signifikan dengan statistik antara langkah-langkah penetapan tujuan serta pencapaian bahasa. Oleh sebab itu Troia, Shankland, & Wolbers (2012) menyebutkan bahwa peserta didik harus didukung dalam menetapkan tujuan, menetapkan prioritas dalam tujuan mereka, merefleksikan kemajuan mereka, dan memodifikasinya sesuai kebutuhan. Hal tersebut sejalan dengan temuan Earley dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa antara penetapan tujuan dan umpan balik proses berdampak pada peningkatan kinerja.

Upaya menumbuhkan minat membaca peserta didik dibutuhkan saat ini karena menurut Hidayah dkk. (2022) minat baca adalah hal mendasar yang harus dimiliki seseorang agar mampu menjadi pendukung dalam proses aktivitas membaca dan menulis peserta didik. Yuliana dkk. (2020) menjelaskan bahwa kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara adalah modal untuk terampil berbahasa yang dapat ditanamkan pada diri peserta didik melalui Literasi Berbahasa Indonesia. Makna literasi sudah mengalami perkembangan sehingga menuntut peserta didik untuk berlatih berpikir kritis. Hal tersebut terjadi karena

capaian pembelajaran pada pendidikan di abad 21 dirancang untuk melatih peserta didik agar memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, cakap dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media informasi. Serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skill*). Kecakapan hidup itulah yang kemudian dikenal dengan konsep 4 C yang meliputi kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*), kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), kecakapan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), dan kecakapan kolaborasi (*collaboration*) (Susanto, 2020). Dengan demikian, perlu adanya upaya serius untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat siap menghadapi dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada.

Pendidikan mempunyai tugas yang besar dalam membentuk kualitas generasi bangsa, tidak hanya dari aspek kognitifnya saja namun juga dari aspek karakternya (Qulsum, 2022). Oleh sebab itu pemerintah melakukan transformasi kurikulum dengan mengintegrasikan literasi ke dalam kurikulum dengan tujuan untuk mendidik generasi penerus bangsa menjadi generasi yang literat. Melalui Literasi peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan pendidikan yang cukup untuk memperbaiki kualitas hidup. Karena kemampuan dan kecakapan literasi tingkat lanjut mencakup pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi, untuk kemudian memaknai informasi tersebut dengan cara mengaitkannya dengan berbagai kebutuhan diri dan dunia sekitarnya. Lalu informasi yang telah diolah itu disampaikan atau diekspresikan dalam berbagai bentuk (lisan maupun tulisan) yang bermanfaat untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan di tengah masyarakat (Tenny, Awalia, & Murtafah, 2021).

Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian yang telah memaparkan hasil tentang upaya-upaya pembentukan kecakapan literasi abad 21 dan peningkatan minat membaca peserta didik melalui kegiatan literasi sekolah. Penelitian dari Wirahyuni (2017) menggunakan strategi literasi permainan teka-teki silang dan “balsam plang” atau membaca lima menit sebelum pulang untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Hasil yang diperoleh yaitu peserta didik dapat mengelola stres dan memperoleh efek penyegaran ingatan karena fungsi kerja otak kembali optimal setelah terbiasa terus belajar dengan mudah. Penelitian Nopilda dan Kristiawan (2018) memaparkan hasil implementasi Pembelajaran Literasi Berbasis Gerakan Multiliterasi (SLM) (Paradigma Pendidikan Abad 21). Hasil yang diperoleh menunjukkan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui multiliterasi membaca, menulis dan berbicara sudah memasuki perkembangan dan pembelajaran yang merupakan kemajuan dari pembiasaan. Penelitian Ati dan Widiyanto (2020) memaparkan tentang upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif. Perbedaan kajian literatur ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah belum ada penelitian yang berfokus pada dampak penentuan tujuan atau goal-setting dalam peningkatan minat membaca peserta didik dan pembentukan kecakapan literasi abad 21.

Kajian literatur ini penting dilakukan karena rendahnya minat membaca peserta didik masih menjadi permasalahan utama dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah meskipun sudah banyak upaya dilakukan. Kajian literatur ini dilakukan bertujuan untuk menambahkan rekomendasi cara menumbuhkan minat membaca peserta didik agar dapat membentuk kecakapan literasi abad 21.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena pendekatan kualitatif berkaitan dengan pemahaman aspek-aspek kehidupan sosial, dan metode yang (pada umumnya) menghasilkan kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka sebagai data untuk analisis. Penelitian ini berfokus pada pemaparan data kualitatif rekomendasi cara untuk membentuk kecakapan literasi abad 21 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis tersebut dapat berbentuk informasi dalam majalah, surat kabar, karya sastra, peraturan perundang-undangan, buku, artikel ilmiah, prosiding, dsb. Analisis data penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan cara membandingkan hasil penelitian atau temuan sebelumnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Kecakapan literasi abad 21 adalah pengaplikasian keterampilan mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi, serta memaknai informasi sesuai dengan keterkaitannya dengan kebutuhan kehidupan untuk melatih peserta didik agar memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, cakap dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media informasi. Serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skill*). Kecakapan hidup itulah yang kemudian dikenal dengan konsep 4 C yang meliputi kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*), kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), kecakapan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), dan kecakapan kolaborasi (*collaboration*). Kecakapan berliterasi dan kecakapan hidup adalah dua hal yang saling berkaitan untuk membentuk kemandirian dalam diri peserta didik. Contohnya adalah dalam keterampilan mengevaluasi informasi yang diperoleh, dibutuhkan keterampilan untuk berpikir kritis, Keterampilan beripikir kritis ini dapat tumbuh sejalan dengan proses perkembangan pengetahuan dan peluasan wawasan dari proses atau kegiatan literasi yang baik, sehingga dua kecakapan ini penting untuk diintegrasikan dalam kegiatan literasi di sekolah agar peserta didik memiliki bekal dan kompetensi yang mumpuni untuk menghadapi perubahan dan perkembangan zaman pada abad 21 yang sedang terjadi saat ini maupun masa yang akan datang.

Penyusunan kegiatan literasi sekolah untuk melatih peserta didik memiliki kecakapan literasi abad 21 dapat dilakukan dengan memperhatikan kehadiran aspek-aspek keterampilan berikut.

Tabel 1. Aspek-aspek kecakapan literasi abad 21

Kecakapan Literasi Abad 21	
Kecakapan Literasi	Kecakapan Hidup Abad 21
<ul style="list-style-type: none"> • Mengakses dan Memperoleh Informasi dengan valid • Memahami informasi • Mengevaluasi Informasi • Memaknai informasi sesuai keterkaitannya dengan kebutuhan kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cakap dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah • Cakap dalam berkomunikasi • Cakap dalam berkegiatan dan berinovasi • Cakap dalam berkolaborasi

Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya proses membaca dan menulis yang menghadirkan manfaat satu arah untuk meningkatkan kualitas kehidupan diri sendiri tetapi juga mendorong peserta untuk mengimplementasikannya dan memberikan manfaat dan dampak pada orang lain dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, kecakapan literasi abad 21 ini

penting untuk dikuasai oleh peserta didik agar dapat meningkatkan kecakapan diri sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial bagian dari masyarakat.

Gagasan penyusunan *Jurnal AKTUAL* (Analisis Kebutuhan dan Tujuan Literasi) ini muncul karena kondisi peserta didik yang sering tidak memahami tujuan adanya pembiasaan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan hanya sekadar membaca untuk memenuhi jurnal literasi yang setiap hari diperiksa dan ditanda tangani oleh guru pengampu mata pelajaran jam pertama. Berdasarkan kasus tersebut, dibutuhkan upaya untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mengetahui atau memiliki tujuan yang hendak dicapai atau diperolehnya melalui kegiatan berliterasi. Gagasan ini diharapkan dapat memberikan lingkungan literasi yang nyaman tanpa tuntutan dan paksaan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasakan *enjoy the moment of reading* selama mengikuti kegiatan literasi. Gagasan ini dapat menjadi rekomendasi kegiatan literasi sekolah untuk melatih kecakapan literasi abad 21 pada peserta didik dengan memperhatikan aspek-aspek kecakapan literasi dan kecakapan hidup.

Strategi literasi yang digunakan dalam *Jurnal AKTUAL* ini menggunakan pengatur grafis dalam bentuk Tabel Tahu-Ingin-Bagaimana-Pelajari. Dengan demikian peserta didik memiliki tujuan dan manfaat yang hendak diperoleh melalui kegiatan literasi. Penentuan tujuan dan manfaat tersebut ditentukan berdasarkan kebutuhan pengetahuan atau informasi peserta didik, baik untuk menambah wawasan atau menemukan solusi untuk suatu permasalahan. Ketika peserta didik telah memahami tujuan dan manfaat yang hendak diperolehnya dari kegiatan literasi, peserta didik dapat mengidentifikasi dan menentukan buku dan media literasi yang tepat sebagai sarana literasi sesuai dengan tujuannya sehingga dalam mengikuti pembiasaan kegiatan literasi di sekolah peserta didik melaksanakan atau mengikutinya bukan karena terpaksa melainkan karena kebutuhan untuk mencapai tujuannya dan memperoleh manfaat yang diharapkannya. Strategi ini juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam menentukan pilihan dan membuat keputusan serta memecahkan suatu masalah. Pandangan tersebut selaras dengan hasil penelitian Schunk (2010) menunjukkan bahwa penetapan tujuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri dan motivasi dalam proses pembelajaran. Moeller dkk. (2012) juga memaparkan bahwa antara proses penetapan tujuan dengan skor kemahiran berbahasa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara proses penetapan tujuan dan pencapaian bahasa. Hasil penelitian dari. Earley dkk. (2017) juga menunjukkan bahwa antara penetapan tujuan dan umpan balik proses berdampak pada peningkatan kinerja. Philippakos (2020) menjelaskan bahwa proses penetapan tujuan melalui evaluasi, diskusi, refleksi, dan penetapan tujuan baru dapat mendukung keyakinan efikasi diri peserta didik dan mengembangkan ketekunan menuju tujuan yang mendukung perkembangan pola pikir peserta didik.

Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan *Jurnal AKTUAL* tersebut dapat dilakukan pada awal dimulainya kegiatan literasi saat awal pembelajaran baru atau saat peserta didik telah menyelesaikan satu buku. Alokasi waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mengisi tabel tersebut dapat diselesaikan dalam waktu 15 menit. Peralatan atau media yang dibutuhkan peserta didik disesuaikan minat peserta didik. Peserta didik dapat menuliskannya dalam kertas folio kemudian di tempelkan di jurnal harian literasi atau mengerjakannya menggunakan media aplikasi canva atau Microsoft word kemudian dicetak dan ditempelkan di jurnal harian literasi peserta didik.

Tabel 2. Isi Jurnal AKTUAL

Diisi sebelum memulai kegiatan literasi			Diisi di akhir kegiatan literasi
Tahu	Ingin	Bagaimana	Pelajari
Apa yang kamu ketahui tentang literasi?	Apa yang ingin kamu capai atau dapatkan dari kegiatan literasi?	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana upaya dan persiapan yang kamu lakukan untuk mencapai tujuan tersebut? • Apa hal yang perlu kamu pelajari agar dapat mencapai tujuanmu? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah tujuanmu mengikuti kegiatan literasi ini sudah tercapai? • Apa manfaat dan pembelajaran yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan literasi ini?
Jawaban: ...	Jawaban: ...	Jawaban: ...	Jawaban: ...

Untuk mengukur perkembangan pemahaman peserta didik akan tujuan yang hendak dicapai dan manfaat yang hendak diperoleh dengan mengikuti kegiatan literasi, dibutuhkan instrumen evaluasi yang dapat menilai atau mengukur dampak dari analisis kebutuhan dan tujuan literasi melalui pengisian *Jurnal AKTUAL* terhadap pemahaman peserta didik akan tujuan yang hendak dicapai dan manfaat yang hendak diperoleh dari kegiatan literasi. Data yang diperoleh dapat dijadikan bahan umpan balik proses bagi peserta didik dan untuk bahan evaluasi perbaikan program dan acuan perancangan program literasi lainnya. Instrumen evaluasi tersebut penting dilakukan karena menurut Earley dkk. (2017) hubungan antara penetapan tujuan dan umpan balik proses memiliki keterkaitan lebih kuat dengan kualitas pencarian informasi dan strategi penyelesaian tugas yang digunakan. Berikut ini adalah instrumen evaluasi penggunaan *Jurnal AKTUAL* dalam kegiatan literasi sekolah.

Tabel 2. Instrumen evaluasi

INSTRUMEN EVALUASI <i>JURNAL AKTUAL</i>	
KRITERIA	ADANYA DAMPAK TERHADAP PESERTA DIDIK
	YA TIDAK
Peserta didik memahami tujuannya mengikuti kegiatan literasi	
Peserta didik memperoleh manfaat dari kegiatan literasi yang dilaksanakannya	
Peserta didik membaca sumber literasi yang sesuai dengan tujuannya mengikuti kegiatan literasi	
Peserta didik mencapai tujuannya setelah mengikuti kegiatan literasi	

Instrumen evaluasi ini dapat digunakan secara berkala untuk memantau perkembangan literasi peserta didik. Melalui data yang dikumpulkan, sekolah dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi, mengukur tingkat keberhasilan program, serta membuat perbaikan yang diperlukan untuk memastikan kegiatan literasi memberikan dampak optimal bagi peserta didik. Di masa depan, pengembangan lebih lanjut dari instrumen ini juga dapat mencakup dimensi yang lebih luas, seperti pengaruh terhadap keterampilan literasi digital dan kolaborasi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, rendahnya minat membaca peserta didik menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. *Jurnal AKTUAL* (Analisis Kebutuhan dan Tujuan Literasi) direkomendasikan sebagai solusi untuk meningkatkan minat membaca sekaligus membentuk kecakapan literasi abad ke-21 dalam diri peserta didik. Melalui proses analisis kebutuhan dan penentuan tujuan literasi yang terstruktur, peserta didik tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis, tetapi juga didorong untuk bertanggung jawab dalam menentukan dan mencapai tujuan literasi sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Penerapan *Jurnal AKTUAL* menawarkan pendekatan yang tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan literasi dasar, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti evaluasi dan refleksi. Dengan demikian, strategi ini dapat membantu peserta didik menjadi pembelajar mandiri yang lebih siap menghadapi tantangan global. Namun, untuk memastikan efektivitasnya sebagai alat pengembangan literasi di sekolah, diperlukan pengujian lebih lanjut melalui implementasi nyata di berbagai jenjang pendidikan dan konteks pembelajaran. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengukur dampak langsung penggunaan *Jurnal AKTUAL* terhadap kemampuan literasi peserta didik, sehingga memberikan landasan empiris yang kuat untuk memperluas adopsi metode ini dalam program literasi sekolah secara nasional.

Daftar Rujukan

- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa SMP Kota Bekasi. *Basastra*, 9(1), 105. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17778>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman pelaksanaan gerakan nasional literasi bangsa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Earley, P. C., Northcraft, G. B., Lee, C., & Lituchy, T. R. (2017). Impact of process and outcome feedback on the relation of goal setting to task performance. *Academy of Management Journal*, 33(1), 87–105. <https://doi.org/10.2307/256353>
- Hardiyanti, W. M. (2022). Penerapan jurnal pembiasaan literasi membaca di SMP Negeri 1 Mojogedang. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 268. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901>
- Hidayah, S. N., Pulansari, F., & Huda, F. (2022). Peningkatan literasi melalui program Sapa Rabu Pagi di SMP NU Sabilunnaja Kuripan. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 225–236. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/HMN/article/view/15935>
- Mirnawati, M. (2023). Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca. *Studia Manageria*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v5i1.16599>
- Moeller, A. J., Theiler, J. M., & Wu, C. (2012). Goal setting and student achievement: A longitudinal study. *The Modern Language Journal*, 96(2), 153–169. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2011.01231.x>
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan literasi sekolah berbasis pembelajaran multiliterasi: Sebuah paradigma pendidikan abad ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Qulsum, D. U. (2022). Peran guru penggerak dalam penguatan profil pelajar Pancasila sebagai ketahanan pendidikan karakter abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, XXVIII(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Schunk, D. H. (2003). Self-efficacy for reading and writing: Influence of modeling, goal setting, and self-evaluation. *Reading & Writing Quarterly*, 19(2), 159–172. <https://doi.org/10.1080/10573560308219>
- Setiawan, R., Nurani, D., Mardianto, A., Misiyanto, Komalasari, & Islamiyah, A. (2019). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Retrieved from <https://repository.kemdikbud.go.id/17586/>

- Susanto, P. (2020). Kata pengantar. In M. Hartati, F. Ario, Nurhafni, R. Imayanti, & Y. Andrian, *Panduan gerakan literasi sekolah (GLS) di SMA tahun 2020* (p. iv). Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Tenny, A., K. N., & Murtaplah. (2021). *Pengembangan literasi dan numerasi dalam proses belajar dan mengajar berbagai mata pelajaran*. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Troia, G. A., Shankland, R. K., & Wolbers, K. A. (2012). Motivation research in writing: Theoretical and empirical considerations. *Reading & Writing Quarterly*, 28(1), 5–28. <https://doi.org/10.1080/10573569.2012.632729>
- Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan minat baca melalui permainan teka-teki silang dan 'balsem plang.' *Acarya Pustaka*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12731>
- Yana, M. R., & Maielfi, D. (2022). Studi literatur penerapan gerakan literasi di sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 545–561. Retrieved from <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/5382/3213>
- Yuliana, S., Wikanengsih, & Kartiwi, Y. M. (2020). Peningkatan literasi melalui program Sapa Rabu Pagi di SMP NU Sabilunnaja Kuripan. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 243–254. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4927>